

PENARAPAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMP RAJAWALI MAKASSAR

Yosepina Dariani

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: yosepinadariani@gmail.com

Info Artikel

Accepted:
Februari 2024
Published:
Juni 2024

Abstract

This research aims to determine 1) the level of interpersonal communication skills at Rajawali Middle School, Makassar before being given treatment. 2) Description of the implementation of sociodrama techniques in group guidance to improve interpersonal communication for class VIII at Rajawali Middle School. 3) Sociodrama techniques can improve interpersonal communication skills for class VIII at Rajawali Middle School. This research uses a quantitative approach with a one group pretest posttest design model. Data analysis uses descriptive statistical analysis and parametric analysis, namely the t test. The research results showed that: 1) The level of students' interpersonal communication skills during the pretest was in the low category. 2) Implementation of sociodrama techniques in group guidance to improve students' interpersonal communication skills at Rajawali Middle School Makassar is carried out according to designed procedures. 3) There are differences in the level of interpersonal communication skills before and after being given treatment in the form of sociodrama techniques. This means that the application of sociodramatic techniques in group guidance can improve students' interpersonal communication skill.

Keywords: interpersonal communication; sociodrama; group guidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tingkat kemampuan komunikasi interpersonal SMP Rajawali Makassar sebelum diberikan treatment 2) Gambaran Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kelas VIII SMP Rajawali 3) Teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal kelas VIII SMP Rajawali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model one group pretest posttest design. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis parametrik, yaitu uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa saat pretest berada pada kategori rendah. 2) Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa di SMP Rajawali Makassar dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah dirancang. 3) Ada perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama. Artinya penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

Kata kunci: komunikasi interpersonal; sosiodrama; bimbingan kelompok.

PENDAHULUAN

Pergaulan antar sesama manusia selalu ada dalam kehidupan sehari-hari manusia. Hakekat pergaulan ini ditunjukkan oleh waktu pertemuan, jenis hubungan, kualitas interaksi di antara mereka, khususnya, aspek sejauh mana keterlibatan dan pengaruh satu sama lain. Menurut teori Tubbs 2001, Moss (Zakaria, 2021). Menurut Fatmawati M. (2012), manusia telah berkomunikasi selama berjuta-juta tahun. 75% waktu kerja orang digunakan untuk berbicara (Rahmawati & Naqiyah, 2017).

Sangat penting bagi siswa dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah, untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang positif. Komunikasi yang positif dapat membantu siswa tumbuh secara intelektual dan membentuk hubungan sosial dengan teman mereka. Komunikasi antar anggota komunitas sekolah juga dapat membantu membangun identitas mereka sendiri.

Jenis komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Menurut (Novianti, 2017) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap

individu itu sebaik hubungan dan peran sosial mereka.

Rendahnya kemampuan pada komunikasi interpersonal banyak dialami oleh peserta didik di setiap sekolah. Hal ini juga dialami oleh peserta didik di SMP Rajawali Makassar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK, juga yang dilaporkan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran memiliki beberapa masalah. Salah satu yang menjadi perhatian khusus para guru adalah masalah komunikasi interpersonal di dalam kelas, baik komunikasi terhadap guru maupun teman-temannya. Salah satu cara yang telah ditempuh oleh guru BK di sekolah tersebut adalah sebatas memberikan bimbingan belajar, berupa pemberian motivasi namun hal ini kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022 di SMP Rajawali Makassar di peroleh informasi dari guru BK dan wali kelas bahwa dari 21 kelas yang ada di SMP Rajawali Makassar ditetapkan pada kelas VIII. Terdapat beberapa peserta didik yang tingkat kemampuan komunikasi interpersonal masih sangat rendah. Hal ini tampak pada gejala-gejala seperti kurangnya kemampuan dalam berbicara misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, sulitnya membuka komunikasi dengan orang lain, kurang menjadi pendengar yang baik,

kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman-temannya, rendahnya sikap empati terhadap orang lain, pasif ketika berkomunikasi dengan guru ataupun gugup mengemukakan pendapat ketika diberi kesempatan, berkomunikasi jika teman yang mendahului untuk berbicara.

Selain wawancara, peneliti juga membagikan angket atau kuesioner komunikasi interpersonal kepada siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Dari angket yang dibagikan peneliti terdapat 30 % atau 63 dari 210 siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Melihat hasil angket tersebut selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung pada siswa kelas VIII yang mengalami kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah untuk mengetahui alasan dan faktor mengapa siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Peneliti menemukan bahwa mereka tidak memahami kesulitan dalam menerima dan menyampaikan pesan yang diterimanya kepada teman-teman maupun gurunya, hal ini disebabkan karena masalah yang ada di dalam dirinya.

Layanan bimbingan kelompok adalah metode untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, menurut Tohirin (dalam Nafsiatun & Rahardjo, 2021). Dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang merupakan suatu hubungan psikologis yang berlangsung secara bersama dari anggota kelompok, memperhatikan perilaku manusia dalam kelompok kecil dan kekuatan yang berada dalam kelompok, penyebab tumbuhnya kekuatan itu dan akibat terhadap individu, kelompok maupun lingkungannya (Abdi & Mafirja, 2019).

Dalam sosiodrama, siswa mengembangkan imajinasi dan penghayatan mereka dengan berperan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Ketika siswa menggunakan strategi role playing, siswa harus terlibat secara emosional dan menggunakan indra untuk melihat situasi masalah yang sebenarnya yang dihadapi. Pada situasi tertentu, siswa dianggap sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik berbahasa, seperti bertanya dan menjawab, bersama teman-temannya (Susiati, 2020).

Teknik sosiodrama bertujuan untuk membantu siswa membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, interaksi, dan umpan balik yang diberikan oleh orang lain. Umpan balik diberikan kepada

siswa melalui pendapat orang lain setelah mereka melihat penampilan siswa. Tujuan dari umpan balik ini adalah untuk memberikan informasi konstruktif untuk membantu siswa menyadari perilaku siswa yang dipresepsikan orang lain dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka. Latihan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam dunia nyata dan bagaimana menghindari perilaku tersebut (Alisyahbana, 2014).

Berdasarkan data diatas, peneliti berupaya untuk memberikan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok yang tentunya diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat menggunakan metode yang bermacam-macam, salah satunya adalah sosiodrama.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dengan *one group pretest* dan *posttest group control* digunakan sebagai desain penelitian (Sugiyono, 2019).

Pendekatan ini dilakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Pertama dilakukan

pengukuran (*pretest*) dengan menggunakan angket, lalu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) dengan angket yang sama yang telah dilakukan pada awal pertemuan tes.

Variabel yang dikaji pada penelitian adalah variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Teknik Sosiodrama sebagai variabel independen dan komunikasi interpersonal sebagai variabel dependen. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan

- E : Kelompok Eksperimen
- O1 : Kelompok eksperimen sebelum diberi treatment
- O2 : Kelompok eksperimen sesudah diberi treatment
- X : Treatment (penggunaan teknik sosiodrama)

Peneliti memilih ukuran populasi dan membagikan kuesioner *komunikasi interpersonal* ke setiap kelas sehingga jumlah siswa dengan kemampuan kounikasi interpersonal rendah adalah 63 dari 210 siswanya. Dalam studi eksperimental, ada dua pertimbangan

dalam menentukan sampel untuk layanan konseling: ukuran sampel (*sample size*) dan jumlah maksimal anggota kelompok (*group size*) (Pandang, A., & Anas, 2019). Roscoe dalam (Pandang, A., & Anas, 2019) mengatakan bahwa tidak menyarankan memilih ukuran sampel kurang dari 10 orang, tetapi sampel kecil 10-20 orang dapat digunakan untuk studi eksperimental sederhana dengan kontrol ketat.

Selain mempertimbangkan ukuran sampel, peneliti juga harus memperhatikan ukuran kelompok. Gading (Pandang, A., & Anas, 2019) mengatakan jumlah anggota kelompok yang ideal adalah 8-12, memberikan setiap anggota kesempatan untuk mengekspresikan diri tanpa harus membentuk subkelompok. Oleh karena itu peneliti menetapkan besar sampel untuk penelitian ini sebanyak 12 orang dari populasi yang ada, berdasarkan ukuran sampel dan penentuan ukuran kelompok. Besarnya berkisar antara 8 sampai 12 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. Teknik *Proportional random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan menggunakan mempertimbangkan jumlah dan berukuran masing-masing kelas. Sehingga sampel yang diambil penulis adalah 12 peserta didik yang menjadi kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan observasi. Teknik Analisis data penelitian digunakan untuk menganalisis data dari kuesioner penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri profesional siswa di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari *Pretest*, maka 12 siswa yang mempunyai skor komunikasi interpersonal yang rendah akan dijadikan sebagai subyek penelitian yang nantinya akan diberikan perlakuan atau treatment yang berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. 12 siswa yang memiliki skor rendah dalam komunikasi interpersonal dapat dilihat seperti tabel di bawah ini

Tabel 2. Data Hasil *Pretest*

No	Skor		F	%
	Komunikasi Interpersonal	Interval		
1	136-161	Sangat Tinggi	0	0
2	110-135	Tinggi	0	0
3	84-109	Sedang	2	16,7%
4	58-83	Rendah	10	83,3%
5	32-57	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH			12	100%

Berdasarkan table hasil *pretest* diatas siswa kelas VIII di SMP Rajawali Makassar memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah dengan subyek penelitian 12 Siswa. Terdapat 10

(sepuluh) siswa atau 83,3% berada pada kategori rendah dan interval 58-83. Terdapat 2 (dua) siswa atau 16,7% berada pada kategori sedang atau pada interval 84-109. Tidak ada responden atau 0 persen berada pada kategori sangat tinggi atau berada pada interval dan kategori tinggi berada pada interval.

Setelah 12 subyek penelitian mendapatkan perlakuan atau treatment dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama selama lima kali pertemuan maka langkah selanjutnya adalah *posttest* dengan menggunakan angket komunikasi interpersonal. Tujuan dari pemberian *posttest* yaitu untuk mengukur kembali tingkat komunikasi interpersonal siswa, apakah ada peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan sebelum diberikan perlakuan. Di bawah ini akan dijabarkan hasil skor *posttest* siswa yang menjadi subyek penelitian setelah mendapatkan perlakuan atau treatment:

Tabel 3. Data Hasil *Posttest*

NO	Skor		F	%
	Komunikasi Interpersonal	Interval		
1	136-161	Sangat Tinggi	5	41,7%
2	110-135	Tinggi	7	58,3%
3	84-109	Sedang	0	0
4	58-83	Rendah	0	0
5	32-57	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH			12	100%

Berdasarkan table hasil *pretest* diatas siswa kelas VIII di SMP Rajawali

Makassar memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah dengan subyek penelitian 12 Siswa. Terdapat 7 (tujuh) siswa atau 58,3% berada pada kategori tinggi dan interval 110-135. Terdapat 5 (lima) siswa atau 41,7% berada pada kategori sangat tinggi atau pada interval 136-161. Tidak ada responden atau 0 persen berada pada kategori sangat rendah atau berada pada interval dan kategori rendah berada pada interval.

1. Hasil Analisis Data

Analisis inferensi diperlukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Analisis inferensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan menggunakan analisis *independent samples t-test* atau *t-test analysis*.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Independent Sampel *T-Test*

Mean		F	Sig. (2-tailed)	H ₀	H ₁
<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>				
85,91	48,09	19,787	.000	Diterima	Ditolak

Berdasarkan SPSS *version* 26.00 *for Windows*, hasil perhitungan *independent sample t-test* adalah sig 000. Berdasarkan pengambilan keputusan penelitian ini yaitu. H. Penolakan H₀ =

Jika nilai sig (2-sided) > 0,05 maka dalam penelitian ini H0 diterima karena nilai sig (2-tailed) 0,05 lebih kecil (<) dari nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga untuk hipotesis H0 yang menyatakan bahwa penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dapat diterima.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan di SMP Rajawali Makassar. Artinya, jika diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama maka kemampuan komunikasi interpersonal siswa meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia, 2018 yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik Sosiodrama dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMK PGRI Bandar Lampung pada tahun 2018.”

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa adalah tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa saat *pretest* berada pada kategori rendah. Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam

bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa di SMP Rajawali Makassar dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah dirancang. Selanjutnya ada perbedaan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama. Artinya penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Mafirja, S. (2019). Pelaksanaan Konseling Kelompok menggunakan Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMA Dayah Inshafudin Banda Aceh. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(2), 46-52.
- Alisyahbana, I. B. (2014). Penerapan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada kelas VII F di SMPN I Kemlagi Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 4(3), 251151.
- Nafsiatun, S., & Rahardjo, S. (2021). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Smp Nu Al-Ma'ruf Kudus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Anatar pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi. *E-Journal Acta Diurna*, VI(2), 1–15.
- Octavia, Y. (2018). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik

- Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 1 Skripsi. *Journal Counsling*, 23(20), 1–114.
- Pandang, A., & Anas, M. (2019). *No Title*. Penelitian Eksperimen Dalam Bimbingan Dan Konseling: Konsep Dasar Dan Aplikasinya Tahap Demi Tahap.
- Rahmawati, N. *Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ponorogo*. (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet.
- Susiati. (2020). *Pengaplikasian Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran*. Universitas Iqra Buru, December 2019, 1–21.
- Zakaria, F. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Profesional Pustakawan. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 11(1), 19.